BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Meme menjadi fenomena yang begitu populer dalam beberapa tahun terakhir. Kepopulerannya dapat terlihat dari banyaknya meme yang kita dapati tersebar di internet dan sosial media khususnya, mulai dari meme yang bermuatan ringan hingga meme yang bermuatan politik. Istilah meme itu sendiri pertama kali dipopulerkan oleh Richard Dawkins dalam bukunya *The Selfish Gene* (1976). Di sana disebutkan bahwa meme adalah bentuk dari gen kebudayaan (ide, gagasan, pola perilaku, dan sebagainya) yang menyebar melalui proses imitasi, seperti halnya lagu, nada, kaitan dari susunan kata, kepercayaan, gaya berpakaian dan perkembangan teknologi.

Meme dapat berbentuk video, gambar, laman web, tanda pagar (hashtag), atau hanya sekadar kata atau ungkapan. Selain itu, ada pula meme yang memadukan beberapa hal seperti gambar disertai teks, ataupun gambaran dari teks, yang biasanya diadaptasi dari film, video game, selebriti, bahkan dunia politik. Namun, dalam perkembangannya meme lebih familiar dengan ilusrasi gambar. Meme dapat menyebar dari orang ke orang melalui jaringan sosial, blog, surat elektronik (email), sumber berita, atau layanan berbasis web. Memebisa menyebar dalam bentuk aslinya, tetapi sering juga memunculkan turunan atau pembaharuan yang dibuat pengguna.

Seiring perkembangannya, meme menjadi istilah yang melekat pada gambar olahan kreatif. Biasanya meme menggunakan kumpulan foto tokoh masyarakat maupun selebritis dan kreatornya tinggal melengkapi foto temuannya itu dengan teks, atau dengan mengurangi dan menambahkan elemen gambar melalui proses olah digital sederhana, tergantung kesesuaian konteks informasi apa yang ingin disampaikan. Setelah proses penciptaan selesai, meme foto atau gambar akan disebar dan menyebar melalui layanan *share*, *retweet*, atau *repost* di media sosial.

Kepopuleran meme perlahan mulai menyebar, dikenal secara luas, dan mulai digunakan untuk berbagai tujuan, dimana meme dibentuk menjadi sebuah humor yang konvensional dan lebih bervariasi. Fungsi meme berkembang menjadi ilustrasi bergaya parodi dimana meme biasa menirukan obyek yang dituju dengan gaya diplesetkan. Meme  juga seringkali diolah dengan gaya satire dan cenderung tajam. Kata-kata vulgar juga muncul pada meme tertentu menjadi polesan yang mengaburkan pengertian asli dari meme. Selain itu, meme juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran kritik dari kreatornya terhadap suatu masalah yang terjadi di masyarakat. Tidak sedikit dari meme yang tersebar di internet dan sosial media merupakan wujud dari penyampaian opini. Tidak jarang pula meme muncul dalam rangka menanggapi isu – isu sensitif yang menjadi sorotan publik. Meme tersebut muncul dengan beragam topik dalam menanggapi pemberitaan, isu – isu, peristiwa, atau bahkan pengalaman pribadi.

Isu politik adalah salah satu isu sensitif yang seringkali ditampilkan dalam bentuk meme dan disebarkan melalui sosial media. Dalam hal ini meme menjadi media komunikasi politik dimana ada pesan, ide, atau gagasan yang berusaha

disampaikan melalui meme tersebut untuk kemudian dimaknai oleh khalayak. Dalam hal ini, isu politik yang dipilih oleh peneliti adalah meme seputar kampanye Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 yang banyak tersebar di media sosial yang tentunya ditambah dengan sentuhan humor untuk menarik perhatian pengguna media sosial.

Berkembangnya proses komunikasi manusia salah satunya disebabkan oleh terjadinya perkembangan teknologi informasi yang memiliki dampak dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi semakin mempermudah khalayak dalam mencari dan mendapatkan informasi menggunakan perangkat elektronik yang dimiliki, seperti komputer atau *mobile phone*. Akan tetapi, dari perkembangan teknologi ini ada dampak yang ditimbulkan. Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membentuk sebuah era digital. Informasi dan pesan semakin mudah diakses karena tersedia dalam bentuk digital. Tentunya hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi internet yang menjadi penunjang.

Teknologi internet menyebabkan munculnya media-media sosial yang memudahkan khalayak dalam berinteraksi. Perkembangan meme yang sangat pesat salah satunya disebabkan karena keberadaan media sosial di tengah-tengah masyarakat. Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu, seperti facebook, twitter, instagram, path, dan media sosial lainnya.

Ciri utama media sosial adalah selalu menggunakan teknologi berbasis web yang ditawarkan oleh internet, untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif serta bersifat maya. Jika pada umumnya media massa biasa menggunakan model komunikasi satu arah, sehingga sangat susah untuk mendapatkan umpan balik atau *feedback* dari khalayaknya, meskipun memungkinkan terjadinya umpan balik itupun membutuhkan waktu yang agak lama. Maka melalui media sosial ini setiap orang yang melakukan komunikasi memungkinkan untuk mendapatkan *feedback* secara langsung soelah-olah sedang bertatap muka. Sehingga media sosial menjadi suatu wadah baru dalam berkomunikasi interaktif tanpa dibatasi ruang dan waktu, baik dalam bentuk komunikasi massa maupun komunuikasi interpersonal.

Karakteristik media sosial yang bersifat maya sering menghasilkan fenomena-fenomena yang *booming* baik di kalangan pengguna media sosial itu sendiri maupun khalayak luas. Meme itu sendiri merupakan salah satu fenomena yang muncul dari media sosial yang pada akhirnya menjadi sebuah tren di kalangan pengguna media sosial.

Keterkaitan antara meme dengan komunikasi yaitu meme bisa dikatakan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk baru serta mengkomunikasikan beragam ide atau gagasan. Dari penggunaan gambar atau foto yang disertai teks atau bahasa dalam sebuah meme dapat memunculkan makna baru. Artinya, dalam sebuah meme terdapat sebuah pesan dari kreatornya, untuk kemudian diinterpretasikan oleh pengguna lain. Internet dan sosial media yang terbuka pada

setiap ide atau gagasan yang disebarkan dalam bentuk meme, menjadikan meme itu sendiri lebih terbuka pada setiap jenis dan bentuk pesan yang disampaikannya.

Semiotika adalah salah satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu yang lainnya. Pesan verbal maupun nonverbal merupakan salah satu bentuk tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang terdapat di alamnya. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan. Semiotika mengulas cara-cara beragam unsur interaksi dengan pengetahuan yang manusia miliki untuk menghasilkan sebuah makna.

Jika dihubungkan dengan meme, semiotik mempelajari fungsi tanda gambar, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam meme yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terdapat di dalamnya.

Lebih lanjut, untuk melakukan proses analisis dan interpretasi data atas simbol– simbol visual yang terkandung dalam meme politik tersebut, digunakan analisis semiotika dari Roland Barthes yang memiliki potensi untuk menggali secara dalam makna tanda dari meme politik yang tidak hanya sekedar humor, kritik atau kiasan, untuk merujuk pada pesan tertentu terkait pelaksanaan masa kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 yang berusaha ditampilkan oleh akun @bikinbetulbangsa di sosial media instagram.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang menjadi perhatian utama adalah :

**“Bagaimana analisis semiotik pada meme politik dalam masa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 yang digunakan sebagai media kritik melalui media sosial instagram?”**

* 1. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana makna denotasi dalam meme politik dalam masa pemilu DKI Jakarta 2017 sebagai media kritik melalui media sosial instagram?
2. Bagaimana makna konotasi dalam meme politik dalam masa pemilu DKI Jakarta 2017 sebagai media kritik melalui media sosial instagram?
3. Bagaimana mitos dalam meme politik dalam masa pemilu DKI Jakarta 2017 sebagai media kritik melalui media sosial instagram?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam meme politik dalam masa pemilu DKI Jakarta 2017 sebagai media kritik melalui media sosial instagram.
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam meme politik dalam masa pemilu DKI Jakarta 2017 sebagai media kritik melalui media sosial instagram.
3. Untuk mengetahui mitos dalam meme politik dalam masa pemilu DKI Jakarta 2017 sebagai media kritik melalui media sosial instagram

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualiatif dengan menggunakan analisis semiotika, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Sosial khususnya Ilmu Komunikasi bidang Jurnalistik dan dapat dijadikan kontribusi serta bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian komunikasi khususnya mengenai analisis semiotika meme sebagai media kritik di media sosial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang jurnalistik tentang meme.
3. Menjadi bahan infromasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi media massa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama mengenai semiotika pada meme.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kepekaan mahasiswa, serta menjadi sebuah parameter tentang perubahan kehidupan masyarakat dengan menelaah segi interaksi sosial, menambah wawasan mengenai analisis fenomena sosial secara kritis dalam kajian analisis semiotika.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi masyarakat tentang karya komunikasi visual meme yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial.